

SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

Editor:
Gregorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD



Dosa dan Pengampunan:
*Pergulatan Manusia
dengan Allah*

VOL. 26 NO. SERI 25, 2016

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

DOSA DAN PENGAMPUNAN:
Pergulatan Manusia dengan Allah

Editor:
Greorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

STFT Widya Sasana
Malang 2016

DOSA DAN PENGAMPUNAN

Pergulatan Manusia dengan Allah

STFT Widya Sasana
Jl. Terusan Rajabasa 2
Malang 65146
Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
www.stftws.org; stftws@gmail.com

Cetakan ke-1: Oktober 2016

Sumber gambar cover :

[https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_\(Rembrandt\)#/media/File:Rembrandt_Harmensz_van_Rijn_-_Return_of_the_Prodigal_Son_Google_Art_Project.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_(Rembrandt)#/media/File:Rembrandt_Harmensz_van_Rijn_-_Return_of_the_Prodigal_Son_Google_Art_Project.jpg)

ISSN: 1411-9005

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 26, NO. SERI NO. 25, TAHUN 2016

Pengantar <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	i
Daftar Isi	vii

BAGIAN 1: TINJAUAN FILOSOFIS

Dosa dan Pembebasan dalam Sorotan Filsafat Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	3
Trilogi Gerak Belas Kasih: Dosa, Pertobatan dan Pengampunan (Sebuah Penelitian Fenomenologis atas Karya Belas Kasih Romo Paul Jansen, CM) <i>Pius Pandor, CP</i>	25

BAGIAN II: TINJAUAN BIBLIS

Mazmur 130: Mazmur Pertobatan yang ke-6 <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	53
Sulitnya Mengampuni dan Sukacita Pengampunan <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	60
Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	69
Penyembuhan Luka Batin Melalui Pengampunan Belajar dari Pengalaman Yusuf dan St. Maria Goretti <i>F.X. Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	77

BAGIAN III: TINJAUAN TEOLOGI SISTEMATIS

Allah Tritunggal Yang Mahakasih dan Maharahim: Sumber Kehidupan Manusia <i>Kristoforus Bala, SVD</i>	101
Kerahiman Allah dalam Doktrin Maria Dikandung tanpa Noda <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	138

BAGIAN IV: AJARAN ISLAM

Allah Yang Al Rahman dan Al Rahim <i>Peter B. Sarbini, SVD</i>	163
Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam) <i>Halimi Zuhdy</i>	175

BAGIAN V: TINJAUAN HISTORIS

Pengampunan Martiologi Awali <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	193
Otobiografi Teresia dari Yesus: Kisah Kerahiman Allah <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	207
<i>Misericordiae Vultus</i> : Sebuah Catatan Pengantar <i>Valentinus Saeng, CP</i>	220
Citra Gereja yang Rahim <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	229
Kerahiman dan Keadilan <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	235

Pengampunan dalam Perspektif Orang Maybrat – Papua <i>Immanuel Tenau, Pr</i>	242
---	-----

BAGIAN VI: PENGHAYATAN

Dosa dan Pengampunan: Sebuah Petualangan Manusiawi dan Rohani (Penghayatan Spiritualitas Pengampunan) <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	265
Perkawinan Diawali dengan <i>Love</i> , Dilanggengkan oleh <i>Mercy</i> <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
Problem Kemurah-hatian dan Belas Kasih sebagai Indikator Hidup Jemaat (berdasarkan Konsteks Hidup St. Agustinus) <i>Antonius Denny Firmanto, Pr</i>	311

KATA AKHIR

Menyembah “Allah Yang Kalah” Pergulatan Absurditas Salib <i>Eko Armada Riyanto, CM</i>	327
--	-----



KERAHIMAN DAN KEADILAN

Petrus Go Twan An

Pengantar

Dalam “*Misericordiae Vultus*” yang mencanangkan tahun kerahiman 2015-2016 dalam art.10 dikeluhkan bahwa kerahiman kurang berperan dan bahkan perkataannya makin dilupakan, sedangkan keadilan terus menerus dituntut, maka baiklah tema hubungan antara kerahiman dan keadilan juga diangkat di sini. “Barangkali lama kita lupa menunjuk jalan kerahiman dan menempuhnya. Pada satu pihak godaan untuk terus menerus menuntut keadilan saja membuat kita lupa bahwa hal ini hanyalah langkah pertama. Langkah ini memang perlu dan tak dapat diabaikan, tetapi Gereja harus melampauinya demi tujuan yang bermakna dan lebih tinggi. Di satu sisi menyedihkan melihat bagaimana pengalaman pengampunan menjadi makin jarang dalam budaya kita. Malahan perkataannya sendiri rupanya makin menghilang”¹

Banyak orang bermaksud baik, tetapi kurang memahami hal-hal yang harus mereka lakukan, meskipun seringkali mungkin lebih secara intuitif melaksanakannya. Misalnya: saya memang sudah memaafkan atau mengampuninya, (soal kerahiman), tetapi proses hukum (soal keadilan) jalan terus. Keduanya tidaklah saling bertentangan, melainkan urusan lain dan ada banyak kepentingan dan sudut pandangan yang harus diperhatikan juga. Tuhan memang mahaadil, tetapi ia juga maharahim. Kiranya faktor terakhir ini dulu kurang mendapat perhatian, dan dalam tahun kerahiman ini lebih diperhatikan, juga agar lebih berpengaruh atas hidup kita, baik sebagai orang yang diperlakukan dengan kerahiman Tuhan, maupun sebagai orang yang meneruskan anugerah itu dan bersikap penuh kerahiman terhadap sesama.

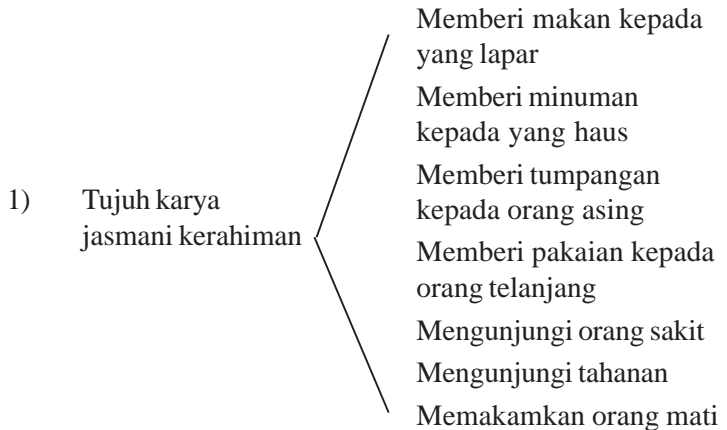
1 *Misericordiae Vultus* art.10

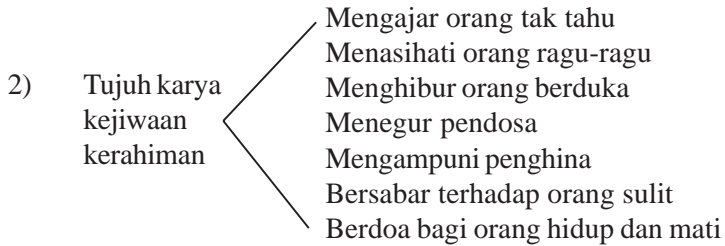
I. Nilai-nilai

A. Pembahasan

1. Di mana?

- a. Kitab Suci berpeluang membahas kerahiman, misalnya sehubungan dengan sikap Tuhan terhadap anak atau domba yang hilang.
- b. Dalam teologi dogmatik mengenai sifat-sifat Allah, kerahiman mungkin lebih disebut daripada dibahas. Konsentrasi terlalu banyak pada keadilan kurang pada kerahiman.
- c. Dalam teologi moral tradisional pengaruh klasifikasi keutamaan mungkin terlalu besar, sehingga kerahiman kurang mendapat tempat.
 - 1) Keutamaan ilahi: iman, cintakasih, harapan
 - 2) Keutamaan moral: keadilan, sikap tahu batas, kearifan dan keberanian
- d. Dalam spiritualitas sering diangkat karya-karya kerahiman (yang juga dianjurkan Paus Fransiskus dalam *Misericordiae Vultus* 15).





2. Tahun Kerahiman

- a. Menjadi peluang untuk lebih memperhatikan kerahiman
- b. Menjadi kesempatan refleksi lebih mendalam tentang kerahiman

3. Kaitannya dengan keadilan

- a. Juga orang beriman kristiani menghadapi banyak nilai yang merupakan implikasi imannya dan harus dihayati, maka sebaiknya hubungan antaranya lebih dipahami.
- b. Kaitan antara kerahiman dan keadilan belum diangkat.

B. Penghayatan

- 1. Penghayatan mengandaikan pengertian, meskipun penghayatan intuitif tak dapat ditiadakan begitu saja.
- 2. Sebaiknya hubungan antara kerahiman dan keadilan lebih disadari, antara lain karena misalnya waktu krisis moneter 2007 timbul soal, apakah lebih baik kerahiman daripada keadilan, seolah-olah keadilan merupakan tuntutan maksimal. Hal ini adalah indikasi kurang tahunya perbedaan antara kerahiman dan keadilan.

II. Pengertian ²

A. Kerahiman

² Pengertian dapat dilihat dalam *Misericordiae Vultus*, dan juga ensiklik *Dives in misericordia*

1. Memang pertama-tama sifat Tuhan
2. Tetapi juga harus menjadi sifat manusia

B. Keadilan

1. Tuhan tak hanya adil
2. Melainkan juga maharahim

C. Pengetahuan Manusia

1. Betapa hebat pun penalaran akalbudi
2. Terbatas juga, tak segalanya dapat dikuasainya
3. Maka tak jarang ditambah sumber lain, yakni cahaya iman.

III. Hubungan/Perbandingan

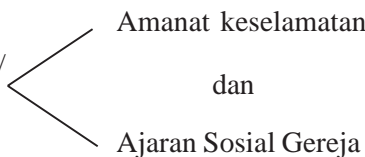
A. Kerahiman

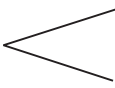
1. Perbedaan 

B. Keadilan

1. Perbedaan 

Paus Benediktus XVI (18-12-2011): Bdk.Mt 20: 1-16

2. Apa yang pada manusia tak mungkin, dalam Tuhan mungkin dan merupakan kesatuan
3. Kerahiman dan keadilan yang dirasa sebagai pertentangan sudah diatasi Kristus
4. Keduanya mempunyai asal-usul, pemenuhan dan bentuk dalam kasih
5. Kerahiman juga titik-temu/
kaitan antara 
 - Amanat keselamatan
 - dan
 - Ajaran Sosial Gereja

- | | | | |
|-----|---|---|--|
| 6. | Ada pendapat bahwa sifat Tuhan yang paling utama ialah |  | Kekudusan
Keadilan
Kerahiman |
| 7. | Tuntutan maksimal | 7. | Tuntutan minimal |
| | a. Tiada kerahiman tanpa keadilan | | a. Harus ada |
| | b. Melampaui keadilan | | b. Hitung-hitungan |
| | a. Sedekah bisa dibenarkan | | c. Bukan kemurahan sedekah, melainkan hak |
| 8. | Kerahiman dilaksanakan bersama dengan kemauan akan keadilan | | |
| 9. | Kesukarelaan | 9. | Keharusan |
| 10. | Hukum Kencana | 10. | “Kategorischer Imperativ” |
| | a. Im 19: 18 | | |
| | b. Tob 4: 15 | | |
| | c. Mt 7: 12 | | |
| | d. Lk 6: 31 | | |
| 11. | Belas Kasih & kasihan | 11. | Memberi kesempatan untuk tobat dan rujuk |
| 12. | Cinta akan sesama rasional & afektif | 12. | Altruisme tanpa dimensi afektif |
| 13. | Nilai universal | 13. | Nilai universal |
| 14. | Khas kristiani | 14. | Cikal bakal dalam semua lingkup budaya |
| 15. | Keterangan lain | 15. | Keterangan lain |
| 16. | Pemerolehan | 16. | Pemerolehan |
| | a. Belajar dari pengalaman hidup | | a. Belajar dari pengalaman hidup |
| | b. Sabar, tak sekaligus menuntut segalanya | | b. Sabar, tak sekaligus membereskan segala |

c. Bukan kebencian,
melainkan rekonsiliasi

c. Bukan kebencian,
melainkan rekonsiliasi

IV. Pengalaman dan Penghayatan

A. Penghayatan juga Tergantung pada Pengertian

1. Analogi

- a. Harus lebih disadari bahwa pengetahuan manusia tentang Tuhan bersifat analog, artinya: sebagian sama, dan sebagian tak sama.
- b. Hal ini tentu lebih berlaku bagi pengetahuan yang amat sulit ditangkap manusia seperti sifat Tuhan yang mahaadil dan maharahim. Memang ada banyak teori yang berusaha menjelaskannya, misalnya pembedaan antara kerahiman manusia, keadilan manusia dan Tuhan.

2. Soal penghayatan

- a. Tanpa kejelasan pemahaman manusia diharapkan menghayati kerahiman dan keadilan.
- b. Bahkan lebih dari itu, manusia yang dianggap telah lebih dulu mengalami keadilan dan kerahiman Tuhan, diharapkan meneruskan anugerah itu kepada sesama.
- c. Memang ketaatan juga nilai, tanpa mengerti sepenuhnya, manusia dapat taat dan menghayati sifat-sifat ilahi itu meskipun serba terbatas dengan tetap menyadari keterbatasannya.
- d. Dapat dibayangkan kesulitan orang yang tak beriman Katolik untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai itu yang juga dihargai dan diperlukan dunia non Katolik.

B. Spesifikasi Pengalaman

1. Pengamalan bagi pihak lain

- a. Kita diperlakukan penuh kerahiman oleh Tuhan

- b. Pada gilirannya kitapun mau bersikap rahim terhadap sesama.
- 2. Menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi sasaran
 - a. Pengamalan harus mencapai sasaran
 - b. Maka harus dipastikan lebih dulu, apa yang diperlukan.

C. Integrasi Penghayatan

- 1. Penghayatan bagi diri sendiri yang tidak terpecah-pecah
 - a. Diri sendiri merupakan manusia seutuhnya
 - b. Di tengah aneka kesibukan tak boleh ada skisofreni
- 2. Integrasi dalam diri subyek pelaku
 - a. Spesifikasi memang perlu
 - b. Tetapi juga integrasi dalam diri subyek pelaksana

KEPUSTAKAAN

Paus Yohanes Paulus II, *ensiklik 30-11-1980 "Dives in misericordia"*

Walter Kasper, *Barmherzigkeit, Freiburg 2012*

Paus Fransiskus, *Bulla 11-04-2015 "Misericordiae vultus"*

Intervista di Andrea Torielli, *Il Nome di Dio e Misericordia*, Milano 2016.

